Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

SAMBITAN

BERMAIN LAYANG-LAYANG

Penulis : Bayu Fitrah Kurniawan
Ilustrator: Fatwa Amalia Rahmawati

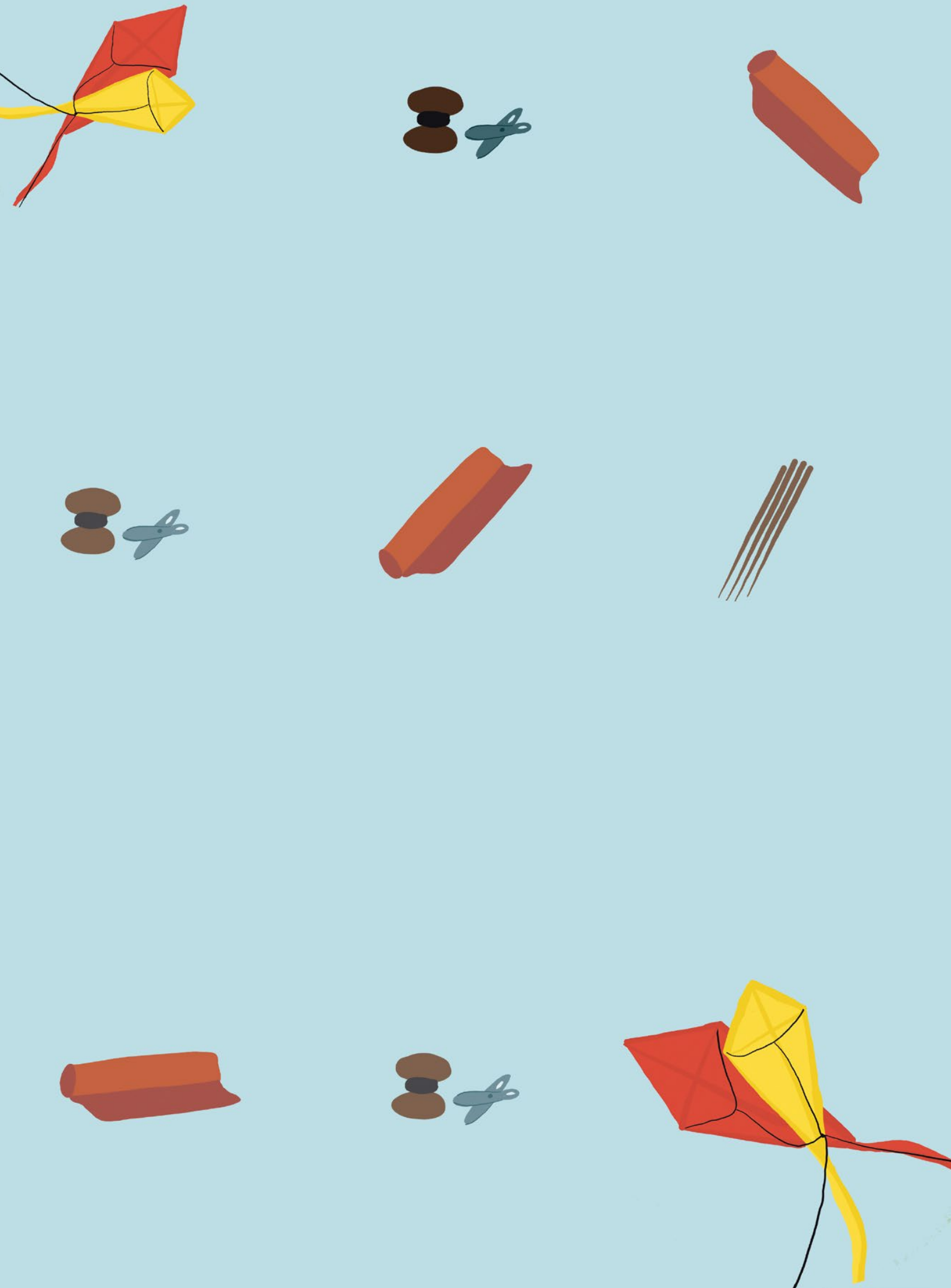

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sambitan
Bermain Layang-Layang

Penulis
Bayu Fitrah Kurniawan

Penelaah
FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Fatwa Amalia Rahmawati

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-118-9883-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

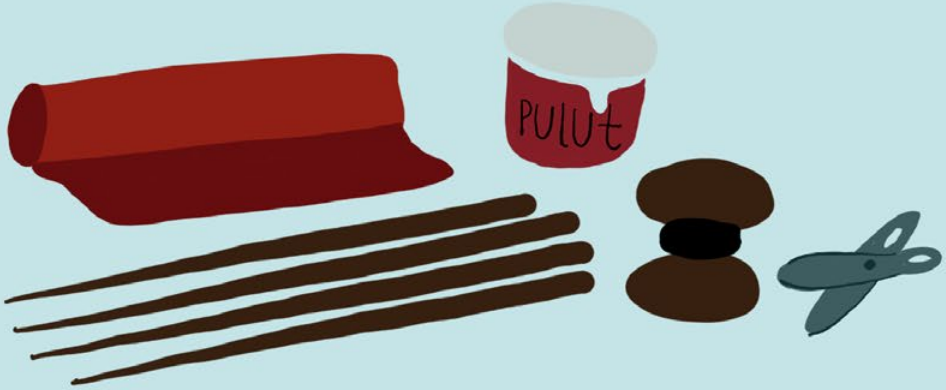

DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Sambitan***
Bermain Layang-Layang

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Jono lan Joni arep budal sambitan.
"Wih, layangane wes dadi. apik ngene rek, kudu ndang sambitan iki," jare Joni nang Jono.

Jono dan Joni akan main adu layangan.
"Wah, layang-layangnya sudah jadi. Bagus sekali , bikin ingin cepat-cepat main adu layang-layang," kata Joni kepada Jono.

Jono lan Joni gontok-gontokan
soale ece-ecean kangkangan.
"Kangkanganku apik! Mesti wae
layanganku sing bakal menang,"
Jono ngece Joni.

Jono dan Joni beradu mulut karena tali
pengait layang-layang.
"Pengait layanganku bagus! Pasti layanganku
yang menang," Jono mengejek Joni.

Layangan padha diumbulna. Layangane Jono lan Joni mumbul dhuwur.
Layangan loro kuwi sambitan, banjur...
Kimpul.

Layang-layang diterbangkan. Layang-layang mereka terbang tinggi.
Layang-layang saling beradu seru, lalu ...
Putus.

Amarga layangane kimpul, Jono lan Joni nggawe layangan maneh. Bocah loro arep sambitan maneh.

"Kangkanganmu lho elek, makane layanganmu ngguling," jare Jono.

"Kangkanganmu iku yo elek . Ayo wes nggawe maneh," Joni mangsuli.

Karena layang-layangnya putus, Jono dan Joni membuat layang-layang lagi. Mereka ingin mengadu layang-layang lagi.

"Tali pengait layang-layangmu lho jelek, makanya layang-layangmu putus," kata Jono.

"Tali pengaitmu juga jelek. Ayo deh bikin lagi," timpal Joni.

Jono lan Joni sambitan maneh, layangane pedot tiba nang sawah. Pak Tarno sing nduwe sawah duka, “Hei, nyapo tanduranku kok idek-idek?” Pak Tarno mlintir brengose.

Jono dan Joni beradu layang-layang lagi, tetapi layang-layang mereka putus di sawah. Pak Tarno pemilik sawah marah, “Hei, mengapa tanamanku kalian injak-injak?” Pak Tarno memelintir kumisnya.

Jono, Joni, lan kanca-kancane mlayu sipat kuping.
“Mlayuuuuu!”

Jono, Joni, dan teman- temannya lari tunggang-langgang.
“Kabuuurrr!”

Jono lan Joni jengkel, soale sambitan kok kalah terus. Sakloro banjur nyuwun tulung Bapak.

Karena selalu kalah beradu layang-layang, Jono dan Joni jengkel lalu meminta tolong kepada Bapak.

"Pak, gawekno layangan, ya. Sing apik lan enak diumbulno gawe sambitan, Pak. Ben menang," Jono nyedaki Bapake.

"Pak, buatkan layang- layang, ya. Yang bagus dan mudah diterbangkan untuk diadu. Agar menang," Jono mendekati Bapak.

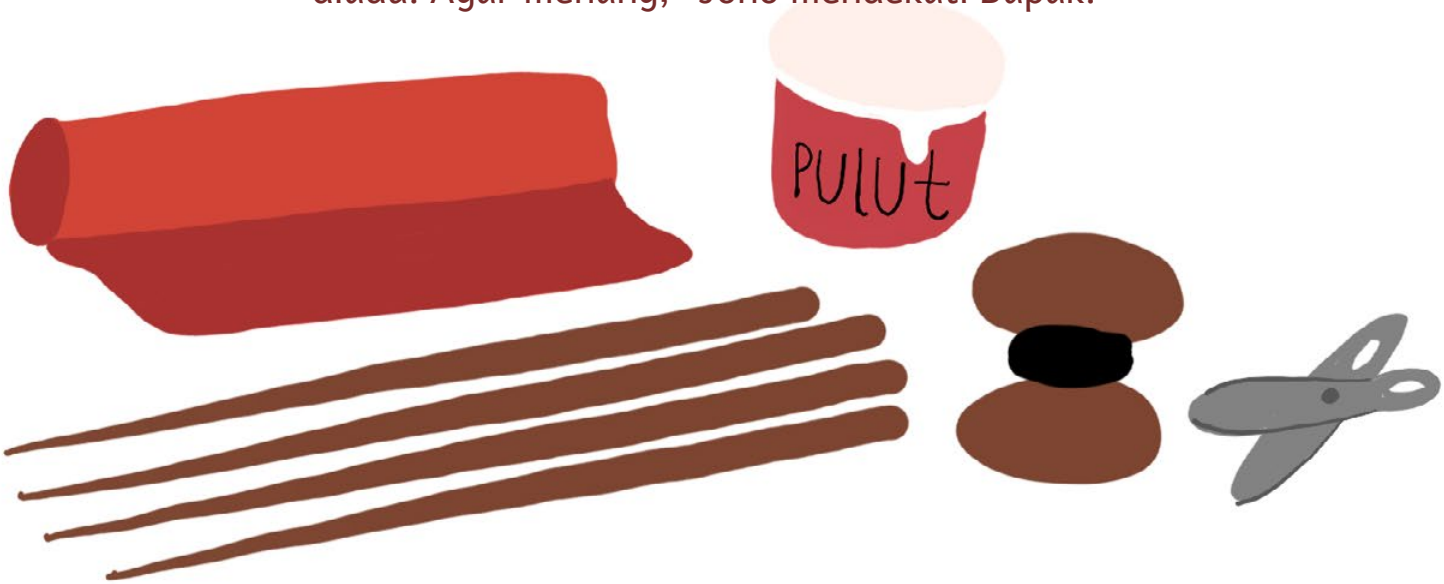

“Kene tak ewangi. Menisan sinau, cik isa gawe layangan dewe.” Pak Ratno, Bapake bocah loro kuwi, njupuk kertas layangan.

“Sini Bapak bantu. Sekalian belajar, agar bisa membuat layang-layang sendiri.” Pak Ratno, bapak kedua anak itu mengambil kertas layang-layang.

“Weits, kok uapik ngene, Pak, layangane?” celatune Jono lan Joni kompak.
Bapak mesem bungah.

“Weits, bagus sekali layang-layangnya, Pak?” teriak Jono dan Joni girang.
Bapak tersenyum gembira.

"Tali gelasan kudu dawa. Ora oleh disambung supaya gak gampang pedhot," Bapak dawuh.

"Tali gelasan harus panjang. Tidak boleh disambung supaya tidak mudah putus," nasihat Bapak.

"Nek layangane wes mumbul luwih dhuwur saka layangan liyan, uluren benange.

"Kalau layang-layang sudah terbang tinggi, ulurkan terus benangnya.

Ulur terus nganti layangan liyane pedhot," Bapak ngendikan sinambi ngodhot benang.

Ulur terus hingga layang-layang lainnya putus," Bapak berkata sembari menarik benang.

Jono lan Joni pamit budhal sambitan.
Sak durunge ngumbulna layangan, Jono lan Joni ndilat driji. Kuwi cara supaya ngerti mlakune angin.

Jono dan Joni pamit berangkat bermain aduan layang-layang. Sebelum menerbangkan layang-layang, mereka menjilat jari. Itu cara mengetahui arah angin.

Arah angine ngulon.
Jono lan Joni ndungo supaya menang sambitan.
"Ayo dungo sek Jon, ben menang sambitane," Joni merem donga.

Arah anginnya ke barat. Jono dan Joni berdoa agar menang adu layang-layang.
"Ayo berdoa dulu, Jon, agar menang." Joni menutup mata untuk berdoa.

Jono lan Joni ngumbulna layangan. Layangane bocah loro kuwi mumbul paling dhuwur.

Jono dan Joni menerbangkan layang- layang. Layang-layang mereka terbang paling tinggi.

Layangan liyane pedhot ditiban layangane Jono lan Joni.

Layang-layang lainnya putus ditimpa layang-layang mereka.

"Yee, aku menang rek, aku menang!" Jono lan Joni mencolot bungah temen.

"Yee, aku menang, aku menang!" Jono dan Joni melompat kegirangan.

Wes meh surup. Jono lan Joni isih ngringkesi layangane. Azan Maghrib ngumandang

Hari hampir gelap.
Jono dan Joni masih mengemasi layang-layang mereka.
Azan Maghrib berkumandang.

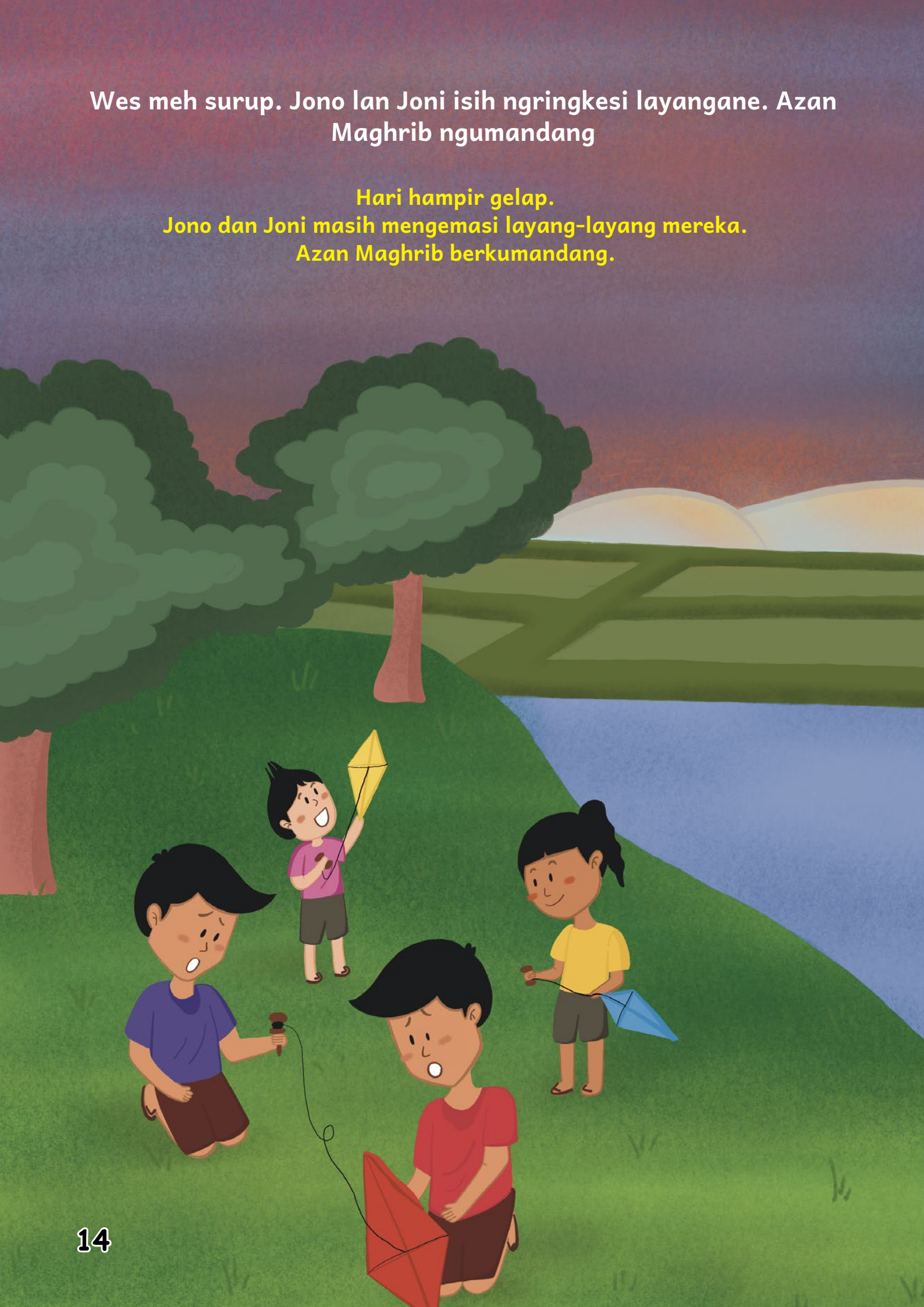

Jono lan Joni age-age bali. Bocah loro kuwi sumelang Bapak duka.
"Cepet olehmu mlaku, Jon," jare Joni

Jono dan Joni bergegas pulang.
Mereka berdua khawatir Bapak marah.
"Cepat jalannya, Jon," kata Joni.

Nalika loro kuwi arep mlebu omah, mripate Jono kelilipen bleduk.
De'e ngucek mripate, nalika Joni nyantolke layangan.

Ketika mereka akan masuk rumah, mata Jono kemasukan debu. Ia mengucek matanya, sedangkan Joni menggantung layang-layang.

"Piye, Cah, nganti surup ngene olehmu sambitan?" Bapak ngendikan banter.

"Bagaimana sih kalian ini, Nak, bermain layang-layang sampai malam?" Bapak berkata dengan suara keras.

“Ngapunten Pak, kala wau menang sambitane. Nanging kula supe menawi sampun Maghrib,” wangsulane Joni karo ndingkluk.
“Nggih Pak, nyuwun duka,” Jono uga ndingkluk.

“Maaf Pak, tadi menang adu layang-layangnya. Tapi kami lupa waktu hingga Maghrib,” jawab Joni sambil menunduk.
“Iya Pak, minta maaf,” Jono juga menunduk.

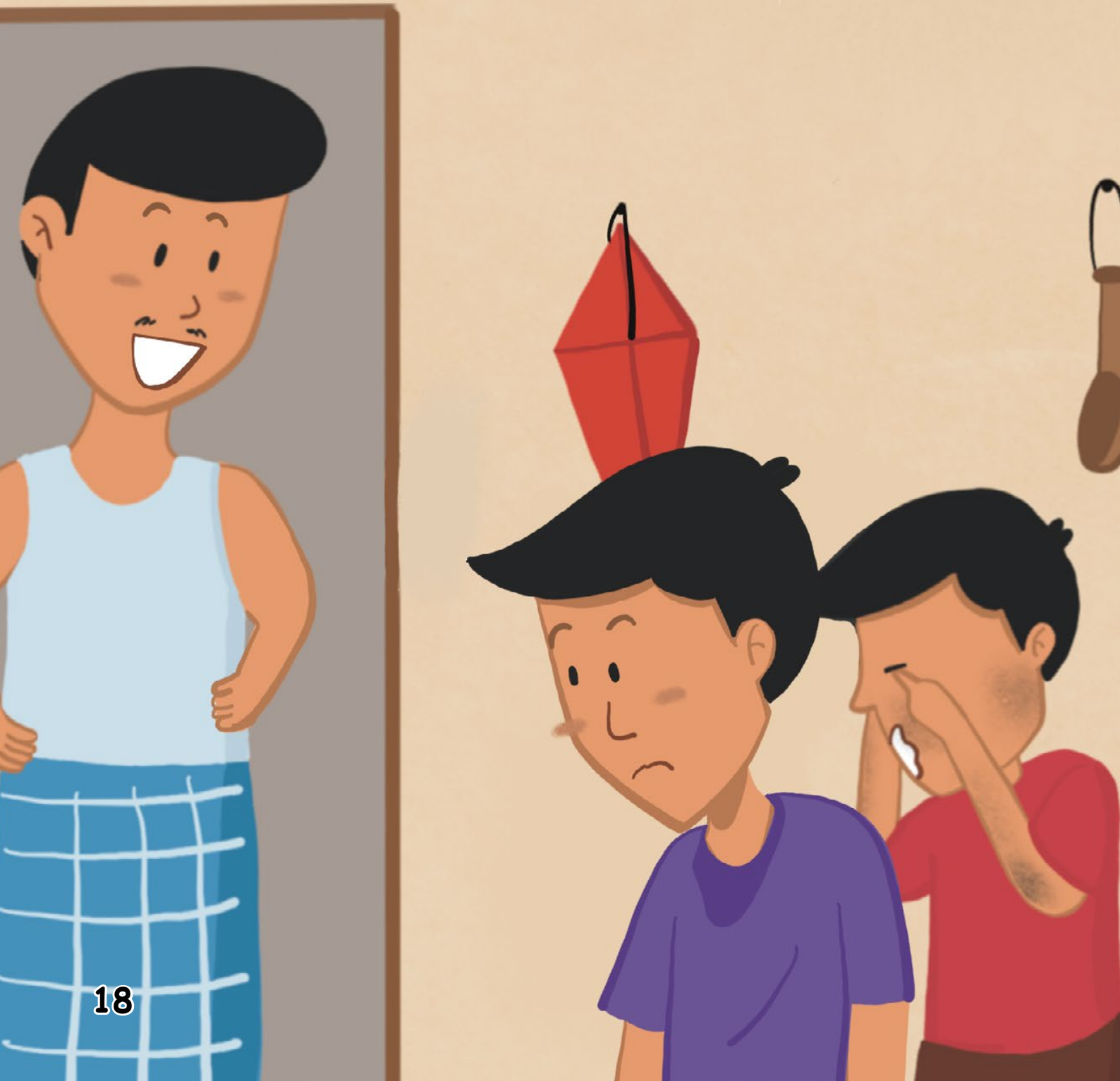

“Wakakakak....Lha coba tho sawangen rupamu nyang pangilon!”
Bapak nggujeng seru.

“Wakakakak...Coba lihat wajahmu di cermin!”
Bapak tertawa keras.

Jono lan Joni pandeng-pandengan. Bocah loro kuwi ngguyu banter.
“Hahahhaaa....”

Jono dan Joni saling pandang.
Tawa mereka meledak seketika
“Hahaahahaaa....”

BIONARASI

Penulis

Bayu Fitrah Kurniawan, lahir pada 7 Maret 2003 di Bandung, Jawa Barat. Lahir dari akulturasi budaya Melayu dari Ayah, dan Bugis dari Ibu. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Malang, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sempat merasakan pengalaman menjadi mahasiswa pertukaran di prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Penulis telah berpengalaman menulis beberapa karya sastra yang terbit dalam beberapa buku antologi bersama, dan buku antologi solo puisi berjudul "Kun Fayakun" yang diterbitkan oleh Penerbit Beta Aksara Kota Batu.

Ilustrator

Fatwa Amalia Rahmawati, perempuan seniman asal Gresik Jawa Timur. Memulai karir di dunia literasi dan ilustrasi digital sejak 2016. Karya-karyanya banyak mengarah pada isu perempuan dan anak. Saat ini aktif mengisi rubrik komik di @Omg.mystory yang diinisiasi oleh Okky Madasari dan mendirikan @komikperempuan sebagai upaya edukasi dan merawat karya. Fatwa juga gemar menulis dan mengilustrasikan cerita. Buku-buku yang sudah diterbitkan adalah: Aer Mata Ebuh (2020), Riko dan Anti (2023), Okol Setro Warisan Budayaku (2022), Bumi dan Kucing Ajaib (2022), Damar Kurung (2022), beberapa antologi puisi dan cerita lainnya. Selain berkesenian, perempuan seniman ini juga mengajar di sekolah dasar dan aktif membagikan konten pendidikan di akun instagram @fatwaamalia_r dan tiktok @guruperempuan7. Mari terhubung dengan Fatwa! Salam cinta.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

SAMBITAN

BERMAIN LAYANG-LAYANG

Jono dan Joni adalah saudara kembar yang suka bermain dan mengadu layang-layang. Keduanya penasaran karena layang-layang mereka putus ketika diadu. Namun, lagi dan lagi layang-layang mereka kalah beradu lalu putus ke tengah sawah.

Akhirnya, mereka meminta bantuan ke Pak Ratno, ayah mereka agar diajari cara membuat layang-layang yang bagus sehingga bisa menang saat diadu. Pak Ratno menjelaskan panjang lebar berbagai hal terkait layang-layang kepada mereka berdua. Setelah memahami penjelasan Bapak, bisakah mereka akhirnya memenangkan adu layang-layang dengan teman-teman yang lain? Ayo baca cerita menarik ini sampai tuntas!

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-623-118-983-7 (PDF)
9 786231 189837